

ANALISIS PADA BUKU DONGENG KARAKTER UTAMA ANAK USIA DINI SETIA DAN JUJUR

Runi Karyani^{1*}, Resa Respati², Sumardi³

¹Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

²Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

³Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

*Email: runikaryani25@upi.edu

(Received: Mei 2021; Accepted: Mei 2021; Published: Desember 2021)

ABSTRACT

This research is based on the importance of planting character values for early childhood. One that can instill character education for early childhood is through fairy tales. Fairy tales have many character values contained in them. Character education needs to be taught from an early age both formally and informally. The object of this research study is a fairy tale book entitled "Tales of the Main Character of Early Childhood Faithful and Honest" published by Bhuana Ilmu Populer in 2019. The purpose of this study is to describe in depth the values of loyal and honest early childhood character values by Heru Kurniawan and Endah Kusumaningrum. There is a reason why the importance of character education is instilled from an early age through the fairy tale method, namely first, early childhood will be enthusiastic about listening to fairy tales. Second, the learning atmosphere will be fun. Third, with fairy tales with characters, children can know values Popular in 2019. The purpose of this study is to describe in depth the values of loyal and honest early childhood character values by Heru Kurniawan and Endah Kusumaningrum. There is a reason why the importance of character education is instilled from an early age through the fairy tale method, namely first, early childhood will be enthusiastic about listening to fairy tales. Second, the learning atmosphere will be fun. Third, with fairy tales with characters, children can know valuesv character.

Keywords: character values, fairytale, early childhood, slr

ABSTRAK

Penelitian ini didasari karena pentingnya penanaman nilai-nilai karakter untuk anak usia dini. Salah satu yang dapat menanamkan pendidikan karakter untuk anak usia dini yaitu melalui dongeng. Dongeng memiliki banyak nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya. Pendidikan karakter perlu diajarkan sejak dini baik secara formal maupun informal. Objek kajian penelitian ini yaitu buku dongeng yang berjudul "Dongeng Karakter Utama Anak Usia Dini Setia dan Jujur" yang diterbitkan oleh Bhuana Ilmu Populer pada tahun 2019. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang nilai-nilai karakter anak usia dini setia dan jujur karya Heru Kurniawan dan Endah Kusumaningrum. Terdapat alasan mengapa pentingnya pendidikan karakter ditanamkan sejak dini melalui metode dongeng, yakni pertama, anak usia dini akan antusias mendengarkan dongeng. Kedua, suasana belajar akan menyenangkan. Ketiga, dengan adanya dongeng yang berkarakter anak dapat mengetahui nilai-nilai karakter.

Kata Kunci: nilai-nilai karakter, dongeng, anak usia dini, slr

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang unik dan mempunyai imajinasi yang tinggi, perlu di perhatikan setiap tumbuh kembang anak, dimana harus diperhatikan karakter atau perilakunya. Ajarkan anak mengenai nilai-nilai karakter, pendidikan karakter ini perlu ditanamkan sejak anak usia dini, agar anak mampu bersikap dan berbudi pekerti baik, misalnya karakter jujur anak diajarkan untuk jujur dan tidak

melakukan perbuatan bohong, anak mampu bertanggungjawab terhadap sesuatu.

Menurut Pendidikan Nasional sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 berbunyi bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk karakter serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan dari pendidikan nasional ini penanaman karakter pada anak

usia dini perlu di perhatikan sedari dini. Banyaknya kasus di Indonesia yaitu kenakalan remaja, korupsi, pergaulan bebas, pornografi, pencurian dan penyebaran berita bohong atau *hoax*. Hal tersebut dapat diakibatkan karena kurang pemahannya mengenai pendidikan karakter atau nilai-nilai karakter yang sebaiknya dipelajari sejak dini baik di sekolah maupun dilingkungan keluarga. Pendidikan pertama anak itu melalui keluarga, disini keluarga mempunyai peranan penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik. Pendidikan karakter di sekolah perlu diperhatikan berikan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan karakter, salah satu metode yang tepat untuk menanamkan pendidikan karakter ini melalui metode mendongeng. Karena dunia anak itu bermain, dongeng menjadi hal yang menyenangkan bagi anak.

Menurut Fitroh (2015) menjelaskan penanaman nilai-nilai karakter anak di usia Taman Kanak-Kanak membutuhkan metode pembelajaran yang bisa mengarahkan menuju pengajaran nilai-nilai karakter dan moral anak. Menurut Lubis, (2020) menjelaskan bahwa mendongeng merupakan cara yang paling praktis untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan pada anak karena nilai-nilai yang terkandung pada tokoh-tokoh dongeng dapat dengan mudah dan cepat diserap oleh anak dan tetap membekas sampai ia dewasa.

Buku Dongeng karakter utama anak usia dini setia dan jujur, karya Heru Kurniawan dan Endah Kusumaningrum sebagai salah satu buku dongeng yang didalamnya mengandung nilai-nilai karakter yang dapat diajarkan kepada anak. Dongeng tersebut disusun untuk menanamkan sikap watak yang baik. Bahasa yang sederhana dan imajinatif dan terdapat gambar yang menarik sehingga memudahkan anak untuk memahami isi cerita pada buku dongeng tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Nilai-Nilai Karakter

Nilai suatu hal yang sangat berharga, atau keyakinan manusia terhadap suatu kebenaran (paramanik, 2017) Karakter adalah gagasan atau ciri tentang perilaku individu. Membentuk pribadi berkarakter adalah harapan bangsa, dimana pada masa sekarang masih banyak orang yang tidak punya etika. Dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Ramadhani, S (2019) menjelaskan bahwa anak sejak dini sudah diajarkan dan dilatih untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, jujur, mandiri, dll. Penanaman nilai-nilai karakter ini akan mengacu kepada aspek perkembangan anak.

Pendidikan karakter merupakan proses pendidikan bertujuan untuk mengembangkan nilai karakter, sikap, dan perilaku sehingga akan memiliki akhlak yang mulia dan budi pekerti luhur (Lubis, M.Y, dkk, 2020). Dalam hal tersebut pendidikan dan nilai karakter berkaitan satu sama lain untuk menjadikan anak yang berwatak dan hati-hati dalam bersikap, sehingga anak akan tahu caranya bergaul dan berbuat baik.

Menurut Kemendiknas (2010) merumuskan nilai-nilai karakter sebagai berikut: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat atau komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, dan 18) tanggung jawab. Dari nilai-nilai tersebut dapat diketahui mengenai pentingnya mengajarkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini, sehingga anak akan menjadi pribadi yang bermoral dan beretika. Nilai-nilai karakter tersebut diharapkan mampu membentuk individu seutuhnya yang berkarakter.

Pendidikan karakter dapat dilaksanakan pada pendidikan formal yaitu pendidikan anak usia dini sampai dengan pendidikan tinggi. Pendidikan informal yaitu pendidikan dari lingkungan dan keluarga. Pendidikan karakter formal maupun informal terdapat peranan masing-masing yang berbeda dan mempunyai peranan penting dalam hal mengajarkan anak mengenai nilai-nilai karakter.

2.2 Dongeng

Dunia dongeng adalah dunia imajinasi bagi anak. Melalui dongeng anak akan mendapatkan pengetahuan, hiburan yang menyenangkan. Dongeng bersifat menghibur dan penyampaian amanat atau nasihat yang bermanfaat (Khomsiyatun, Umi & Supriyono, 2019).

Dongeng termasuk dalam suatu prosa fiksi imajinasi (*folklore*) yang didalamnya menyajikan rangkaian peristiwa, tokoh-tokonya hanya ada dalam dunia imajinasi pengarang. Misalnya kisah kura-kura dan kelinci, kancil dan petani, dll (Yulianti, E. (2020). Dongeng itu cerita yang tidak benar-benar terjadi atau cerita bohong yang bersifat turun-temurun.

Menurut Collin (Isbell, dkk, 2004) menegaskan bahwa mendongeng mempunyai banyak kegunaan terutama dalam pendidikan anak. Dongeng menyediakan suatu kerangka konseptual berpikir, sehingga anak dapat membentuk suatu pengalamannya.

Metode dongeng dapat dijadikan sebagai media pembentuk kepribadian dan moralitas anak usia dini, melalui metode dongeng ini anak akan belajar berbagai emosi dan nilai-nilai karakter dalam dongeng, anak akan belajar melalui pengalaman-pengalaman yang didapat dari tokoh-tokoh yang ada didongeng (Ahyani, 2010).

Tujuan dari penanaman karakter melalui dongeng sebagai metodenya. Akan mempermudah orang tua ataupun guru dalam penanaman nilai-nilai karakter pada anak. Metode mendongeng dapat diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada saat anak usia dini. Nilai-nilai karakter sangat penting diterapkan sejak usia dini, karena nilai karakter ini akan menentukan atau membentuk karakter nantinya (Pebriana, 2017).

Arin Wahyuni, dkk (2019) mengemukakan bahwa strategi mendongeng dan mengambil cerita dongeng yang digunakan di rumah dongeng ini akan efektif dalam mengenalkan nilai-nilai karakter pada anak. Orang tua dan guru harus pintar dalam memilih dan memilah dongeng yang memuat mengenai nilai-nilai karakter, sehingga nantinya anak akan

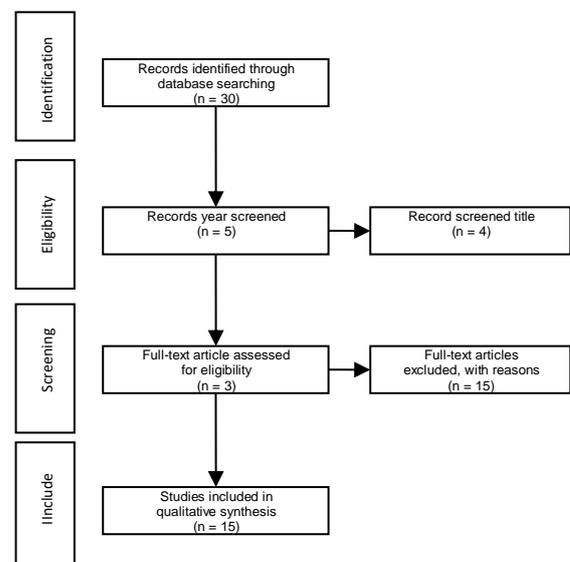
terstimulus karakternya melalui metode dongeng.

2.3 Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang punya imajinasi yang tinggi, menurut Undang-undang Sisdiknas (2003) anak usia dini yang berada pada rentang usia 0-6 tahun dan 0-8 tahun menurut para pakar dunia pendidikan anak. (Pramanik, 2017). Pada masa anak usia dini dampaknya anak setiap proses tumbuh kembangnya, bahasanya, sikap atau karakternya. Pada masa inilah yaitu masa emas atau *golden age*, anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Dalam hal ini tepat diajarkan secara sederhana tentang nilai-nilai karakter melalui dongeng sebelum tidur, ataupun selama anak bermain. Agar anak menjadi terbiasa dalam pengenalan dongeng sehingga anak akan menyukai dunia dongeng ini.

Ciri khas yang dimiliki tahap ini adalah perkembangan yang dipusatkan untuk menjadi manusia pembelajar, manusia sosial (belajar bergaul dengan orang lain) karena anak akan menyukai hal-hal baru (Mujahidin, E & Pancawati, A.D, 2018)).

METODE PENELITIAN



Gambar 1 Diagram Proses Pencarian dan Pemilihan Literatur

Metode penelitian ini didasarkan pada *Systematic Literature Review* dengan mencari sumber-sumber publikasi yang relevan terkait dengan penelitian. Merujuk pada database: *Google Scholar*. Penelitian dilakukan dengan empat langkah seperti yang tertera pada 1. Pada tahapan screening terdapat beberapa hal yang harus peneliti pertimbangkan, hal tersebut meliputi:

a. *Record Identified Though Database Searching*

Pencarian berbagai jurnal yang dilakukan dengan merujuk pada database yang relevan yaitu *Google Scholar*. Hasil dari pencarian melalui database menghasilkan 30 jurnal.

b. *Record Year Screened*

Peneliti membatasi tahun publikasi dari jurnal terkait, hanya jurnal yang dipublikasikan sepuluh tahun kebelakang saja yang peneliti ambil. Dari 30 jurnal setelah melalui tahapan screening tahun didapat sebanyak 5 jurnal.

c. *Record Screened Tittle*

Hanya judul yang relevan dengan topik penelitian yang diambil dalam proses screening judul. Terdapat 4 jurnal yang menurut peneliti relevan dengan topik bahasan.

d. *Fulltext Articles Excluded, With Reason*

Jurnal yang sudah melalui tahap screening tahun dan judul dibaca keseluruhannya, jika ada yang kurang relevan dengan topik penelitian maka jurnal dikecualikan dengan alasan. Kurang sesuai dengan topik penelitian.

e. *Studies Included in Qualitative Synthesis*

Setelah melakukan tahapan-tahapan pemilihan jurnal, didapat 15 jurnal yang dipilih untuk peninjauan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Nilai-nilai Karakter pada buku

Setiap cerita dongeng memiliki makna bagi anak. Cerita tersebut akan memberi makna tersendiri bagi anak, anak akan mengambil amanat dari dongeng yang dipilih. Setiap amanat mengajarkan tentang nilai-nilai karakter. Peneliti memilih dongeng karakter utama anak usia dini setia dan jujur, terdapat beberapa sub judul dari dongeng tersebut, setiap sub judul akan di analisis dan di cari nilai-nilai karakternya.

a. **Nilai karakter kejujuran dalam buku dongeng karakter utama anak usia dini setia dan jujur Sub judul “Kejujuran,” terdapat di halaman 5-9.**

Dalam sub judul “Kejujuran”, *setting* tempat berada di taman dan rumah dengan *setting* waktu siang hari. Dalam gambar tersebut terlihat Kou Sapi sedang bermain bersama temannya di sebuah ayunan dan perosotan. Kou Sapi kelelahan pulang ke rumah dan tidur seharian sampai melupakan PR sekolahnya. Saat sekolah, bu guru memberinya nilai 0 dengan warna merah yang sangat besar. Karena Kou Sapi takut dimarahi ibunya setelah pulang sekolah, dia menambahkan angka 1 dengan warna biru, di depan angka 0 itu sehingga menjadi angka 10 yang berbeda warna. Sesampainya di rumah ibu memeriksa PR Kou Sapi, “A-a-a, kamu mengubah nilai PR-mu, ya?” ibu mengetahui bahwa Kou Sapi mengubah nilai PR nya, mengetahui hal tersebut, Kou Sapi sedih, ibu segera mendekati dan memeluk Kou Sapi kemudian menasehatinya, seraya berkata, “Mengubah nilai itu tidak jujur. Itu tidak baik!” Kou Sapi pun menyadari kesalahannya. Sejak saat itu, Kou Sapi menjadi sadar dan jujur.

Adapun nilai karakter yang terdapat dalam sub judul “kejujuran” yaitu nilai karakter kejujuran. Kejujuran adalah sikap dan perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya tidak berbuat bohong dan dapat dipercaya.

b. **Nilai karakter Disiplin dalam buku dongeng karakter utama anak usia dini setia dan jujur Sub judul “Amanah Pada Tugas,” terdapat di halaman 10-14.**

Dalam sub judul “Amanah Pada Tugas”, *setting* tempat awal berada di halaman rumah. Dalam gambar tersebut, terlihat keluarga Rubah menyiapkan pesta ulang tahun kakak Rubah, Rubah kecil mendapat tugas untuk mengundang penghuni hutan.

Pada adegan kedua, *setting* tempat berada di tepi sungai, dalam gambar terlihat rubah kecil melihat teman-temannya sedang bermain dan berenang disana. “Aku bisa berenang sebentar supaya segar!” kata Rubah kecil, terlihat Rubah kecil asyik berenang sampai dia lupa waktu.

Pada adegan ketiga, *setting* tempat berada di rumah, rubah kecil berlari pulang sambil menangis. Rubah kecil berbicara pada ibunya bahwa dia belum mengundang para tamu, ibu berbicara bahwa ayah sudah berkeliling mencari Rubah sambil mengundang semuanya.

Pada adegan keempat, *setting* tempat masih berada di rumah. Terlihat acara ulang tahun berjalan dengan lancar. “Aku janji, lain kali

akan melakukan tugasku dengan baik!” Kata Rubah kecil menyesal, karena tidak melaksanakan amanahnya atau disiplin dengan baik.

Adapun nilai karakter yang terdapat dalam sub judul “Amanah pada Tugas” yaitu nilai karakter disiplin. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan.

c. Nilai karakter Moral dalam buku dongeng karakter utama anak usia dini setia dan jujur Sub judul “Tepat Waktu & menepati janji,” terdapat di halaman 15-19.

Dalam sub judul “Tepat Waktu dan Menepati Janji”, *setting* tempat awal berada di rumah Pit Siput. Dalam gambar tersebut, terlihat Pit Siput sedang bangun tidur, Pit Siput terkejut, bahwa besok ada janji dengan pak Buaya, karena jalannya lambat, biasanya Pit Siput berangkat dua hari sebelumnya.

Pada adegan kedua, *setting* tempat berada di rumah Zebra. Dalam gambar, terlihat Zebra sedang sibuk mengecat rumahnya. Pit Siput meminta tolong untuk mengantarkannya untuk bertemu pak Buaya. Namun zebra tidak bisa mengantarnya, di perjalanan menuju ke sungai Pit Siput mencari ide supaya sampai tepat waktu.

Pada adegan ketiga, *setting* tempat berada di sungai. Dalam gambar, terlihat Pit Siput masuk ke air hingga hanya terbawa arus air sungai, Pit Siput menabrak sesuatu dan ternyata itu adalah pak buaya. Akhirnya Pit Siput dan pak buaya bertemu tepat waktu. Pit siput pun senang karena bisa menepati janjinya.

Adapun nilai karakter yang terdapat dalam sub judul “Tepat waktu dan Menepati Janji” yaitu nilai karakter moral. Moral merupakan perilaku terpuji. Oleh karena itu menepati janji merupakan nilai karakter moral.

d. Nilai karakter Bertanggung Jawab dalam buku dongeng karakter utama anak usia dini setia dan jujur Sub judul “Bertanggung Jawab,” terdapat di halaman 20-24.

Dalam sub judul “Bertanggung jawab”, *setting* tempat berada di rumah Kucing. Dalam gambar tersebut, terlihat Kucing kecil tidak sengaja menenggol vas bunga kesayangan neneknya. Ibu menghampiri Kucing kecil dan mengajak Kucing kecil ke suatu tempat.

Pada adegan kedua, *setting* tempat berada di sebuah studio keramik pak Kelinci. Dalam gambar terlihat pak Kelinci pemilik studio

keramik, sedang mengajari Kucing kecil membuat vas dari tanah liat, selesai dibentuk dan dijemur, kemudian Kucing kecil mengecatnya berwarna-warni terlihat cantik. Setelah selesai Kucing kecil dan ibunya mengucapkan terima kasih kepada Pak kelinci, kemudian pulang ke rumah.

Pada adegan ketiga, *setting* tempat berada di rumah Kucing kecil. Terlihat dalam gambar kucing kecil menemui nenek dia meminta maaf dan memberikan vas bunga buatannya. Nenek memeluk kucing kecil bahagia. “kamu cucu nenek yang hebat dan bertanggung jawab!”

Adapun nilai karakter yang terdapat dalam sub judul “Bertanggung jawab”. Yaitu nilai karakter bertanggung jawab. Bertanggung jawab adalah menanggung segala sesuatu yang telah diperbuat.

e. Nilai karakter Jujur dan Bertanggung Jawab dalam buku dongeng karakter utama anak usia dini setia dan jujur Sub judul “Jujur dan berani bertanggung jawab,” terdapat di halaman 25—29.

Dalam sub judul “jujur dan berani bertanggung jawab”, *setting* tempat awal berada di halaman rumah Pak Badak. Dalam gambar tersebut, terlihat Gori adalah Gorila kecil dia dan teman-temannya sedang bermain bola, mereka mainbola dekat dengan rumah pak Badak, Pak Badak orang yang tegas bahkan tidak suka kalau anak-anak bermain di dekat rumahnya. Gori menendang bola sekuat tenaga sampai bola itu menghantam pagar kebun milik pak Badak sampai jadi rusak. Terlihat teman-teman Gori meninggalkannya seorang diri karena ketakutan di marahi pak Badak. Namun Gori kebingungan, “bolaku di dalam sana. Aduh bagaimana ini?”, gori ingat pesan dari ibunya “Berbuat jujur akan membuatmu mujur!”

Pada adegan kedua, *setting* berada di rumah pak Badak. Gori meminta maaf dan menceritakan kesalahannya. Pak badak tersenyum dan memaafkan kesalahan Gori, kemudian pak badak mengizinkan Gori dan teman-temanya bermain di halaman rumah pak badak.

Keesokan harinya, Gori dan teman-temannya bermain di halaman rumah pak Badak, “ternyata pak badak tidak galak ya!” kata zebra “iya dia sangat baik. Mau memaafkanku karena jujur” kata Gori.

Adapun nilai karakter yang terdapat dalam sub judul “jujur dan berani bertanggung jawab” yaitu nilai karakter jujur dan bertanggung

jawab. Berani berbuat berani bertanggung jawab.

f. Nilai karakter Kerja Keras dalam buku dongeng karakter utama anak usia dini setia dan jujur Sub judul “Bersungguh-sungguh,” terdapat di halaman 30-34.

Dalam sub judul “Bersungguh-sungguh”, *Setting* tempat berada di pesta musim dingin (salju), dalam gambar terlihat, akan ada lomba maraton, kemudia dibagi ke dalam kelompok kecil. Terdapat tim Pin Penguin yaitu terdiri atas, Beruang salju, dan anjing laut. Beruang salju sebagai pesepeda, anjing laut sebagai perenang dan Pin penguin sebagai pelari. Pin penguin sebenarnya pandai berenang bahkan dia adalah perenang tercepat di kutub.

Penguin terlihat tidak percaya diri, “sebetulnya, aku ingin jadi perenang saja,” kata penguin dalam hati. Tapi beruang salju sudah menyiapkan sepedanya dengan baik. Anjing laut tidak bisa berlari karena tidak mempunyai kaki. Pin Penguin semangat, kemudian berlatih keras agar bisa jadi pelari hebat. Setaip harinya dia giat berlatih.

Adegan kedua, tempat masih sama di pesta musim dingin, hari perlombaan tiba saatnya. Kelompok Pin Penguin berhasil menjadi juara. “sesulit apapun tantangannya, kalalu kita bersungguh-sungguh pasti bisa!” kata penguin di podium juara.

Adapun nilai karakter dalam sub judul “bersungguh-sungguh” yaitu nilai karakter kerja keras. Kerja keras yaitu bersungguh-sungguh tanpa mengenal lelah.

g. Nilai karakter Toleransi dalam buku dongeng karakter utama anak usia dini setia dan jujur Sub judul “Menjaga Perkataan dan perbuatan”, terdapat di halaman 35-39)

Dalam sub judul “menjaga perkataan dan perbuatan”, *setting* tempat awal berada di kebun pisang. Dalam gambar tersebut, terlihat Mun Monyet panen pisang, kebun pisangnya tumbuh sangat subur, kemudian Mun Monyet membagi-bagikan pisangnya gratis. Semua hewan memuji kebaikan Mun Monyet, tetapi tidak dengan Bub Tupai. “Ah, pisang Mun Monyet pasti tidak manis. Pasti tidak enak!” teman-teman nampak heran dengan sikap Bub Tupai, Mun Monyet berbuat baik pada Bub Tupai, Mun Monyet memberikan setandan pisang untuk Bub Tupai, namun Bub Tupai menolaknya dan berkata bahwa tidak suka pisang dari Mun Monyet.

Pada adegan kedua, *setting* tempat berada di sebuah halaman rumah Mun Monyet pada malam hari. Dalam gambar terlihat Bub Tupai mengambil dan memakan pisangnya sangat lahap. Dari kejauhan terlihat teman-temannya melihatnya heran. Kemudian Mun Monyet pun datang menghampiri Bub Tupai dan teman-temannya. Bub Tupai meminta maaf, dan berkata “sebenarnya aku sangat suka pisang ini”. “”pisang ini sangat lezat, munmonyet terima kasih, ya!” mereka semua pun makan pisang bersama-sama.

Adapun nilai karakter dalam sub judul “menjaga perkataan dan perbuatan” yaitu nilai karakter toleransi. Toleransi adalah sikap saling menghargai dan menghormati orang lain.

h. Nilai karakter Cinta Damai dalam buku dongeng karakter utama anak usia dini setia dan jujur Sub judul “Adil dan Bijaksana,” terdapat di halaman 40-44.

Dalam sub judul “Adil dan bijaksana”, *setting* tempat berada di rumah marmut. Dalam gambar terlihat empat marmut tinggal bersama, pada hari itu para marmut menerima sebuah hadiah yaitu sebuah meja segitiga. Mereka semua ingin duduk di meja namun tidak cukup, mereka kemudian saling berebut sampai bertengkar. Kemudian kakek marmut datang dan mendengarkan semua keributan itu, kakek marmut inisiatif membuat sebuah meja yang sama persis. Para marmut senang, masih tidak ingin berbagi. Kakek menasehati para marmut dan menempelkan kedua meja tersebut sehingga jadilah meja segi empat. “kakek sayang kalian semua!”katanya sambil memeluk para marmut.

Adapun nilai karakter dalam sub judul “adil dan bijaksana” yaitu nilai karakter cinta damai, cinta damai berarti saling menyanyangi, saling menghormati satu sama lain.

i. Nilai karakter Kerja Keras dalam buku dongeng karakter utama anak usia dini setia dan jujur Sub judul “Kerja keras,” terdapat di halaman 45-49.

Dalam sub judul “Bekerja Keras”, *setting* tempat berada awal berada di kebun timun milik pak kambing. Dalam gambar tersebut, terlihat pak kambing sedang panen timun, ada kancil dan kelinci memperhatikan pak kambing. “sudahlah, curi saja nanti” kata kelinci “tidak mau!” kata kancil. Dia sudah kapok mencuri. Kelinci jadi heran, kenapa tiba-tiba kancil datang ke rumah pak kambing, dia ingin bekerja menyirami tanaman timun. Pak kambing mempersilahkan.

Pada adegan kedua, *setting* tempat berada di kebun timun pada malam hari, malam sebelum panen, ada yang mencuri semua timun pak kambing. Kancil yang berada disana tertuduh oleh pak kambing, kancil berkata “bukan aku!”. Dia meyakinkan pak kambing dengan melihat jejak kaki di area kebun tersebut, pak kambing kemudian jadi ragu siapa yang telah mencuri timun miliknya.

Pada adegan ketiga *setting* tempat berada di rumah kancil dan kelinci. Dalam gambar tersebut terlihat pak kambing dan kancil masuk kedalam rumah sambil melihat kelinci sedang makan timun dan tumpukan timun yang banyak. Kelinci sangat malu dan menyesal, pak kambing meminta maaf karena telah menuduh kancil sebagai pencuri.

Adapun nilai karakter dalam sub judul “bekerja keras” yaitu bekerja keras, dengan bekerja keras semua yang diharapkan pasti tercapai.

j. Nilai karakter Mandiri dalam buku dongeng karakter utama anak usia dini setia dan jujur Sub judul “Sederhana,” terdapat di halaman 50-54.

Dalam sub judul “sederhana”, *setting* tempat berada di rumah kerajaan Rimba. Dalam gambar tersebut, terlihat raja Rimba mengadakan pesta, sebagai ungkapan rasa syukur singa. Sang raja hutan mengundang warga hutan untuk datang. Raja hutan tak pernah berpenampilan mewah, bahkan tidak mempersiapkan atau menentukan pakaian ke pesta itu, lain halnya dengan hewa lain mereka datang ke pesta berpenampilan mewah dengan pakaian mahal dan baru.

Pada adegan kedua. *Setting* tempat berada di rumah woli serigala. Dalam gambar tersebut terlihat woli serigala tidak mempunyai baju bagus, namun dia memakai baju bekas milik ibunya yang sudah meninggal. Woli menghiasi bajunya sedikit.

Pada adegan ketiga. Tempat berada di rumah kerajaan singa. Dalam gambar tersebut terlihat, woli datang ke pesta semua hewa melihat penampilannya, bahkan banyak yang mengejek bajunya, qoli tertunduh malu dan lesu. Kemudian raja hutan menghampiri woli dan mengenali jaket yang dipakai woli ternyata raja hutan adalah teman baiknya ibu woli. Semua hewan terkejut dan berubah jadi kagun.

Adapun nilai karakter pada sub judul “sederhana” yaitu nilai mandiri. Karena mampu berbuat tidak bergantung pada orang lain, dan berperilaku sederhana.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku Dongeng Karakter Utama Anak Usia Dini Setia dan Jujur karya Heru Kurniawan dan Endah Kusumaningrum terdiri dari 8 (delapan) nilai karakter yaitu 1) jujur, 2) disiplin, 3) moral, 4) bertanggung jawab, 5) kerja keras, 6) toleransi, 7) cinta damai, 8) mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. dkk. (2021). Membekali Anak Usia Dini dengan Pendidikan Karakter: Analisis Cerita Film Analisis Cerita Film Animasi Upin dan Ipin. *Waskita: Jurnal Pendidikan Karakter*, 5 (1).
- Bulan, Arip & Hasan. (2020). Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Dongeng Suku Mbojo. *Ainira Journal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan*, 1 (1), hlm. 31-38.
- Ramdhani, S. dkk. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Kegiatan Storytelling dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3 (1), hlm. 153-160.
- Pramanik, N.D. (2017). Penanaman Nilai Moral untuk Anak Usia Dini melalui Media Dongeng. *Waladuna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2 (1).
- Juanda. (2018). Revitalisasi Nilai dalam Dongeng sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pustaka Budaya*, 5 (2).
- Lubis, M.Y. dkk. (2020). Penanaman Karakter Anak Usia Dini melalui Metode Dongeng. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, 6 (1), hlm.160-168.
- Khomisiyatun, Umi & Supriyono. (2019). Kristalisasi Nilai Pendidikan dalam Seri Dongeng Karakter Anak Usia Dini Karya Heru Kurniawan, dkk. *Seminar Nasional SAGA*, 2, hlm. 51-55.

- Sumarni, & Ali, Musyafa. (2019). Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini dalam Buku Dongeng Karakter Utama Anak Usia Dini Seri Taat Beragama. *JPA*, 21 (2), hlm. 189-199.
- Yulianti, E. (2020). *Analisis Nilai Karakter Dongeng dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas III SD Inpres Gontang Kota Makassar*. (Skripsi) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ahyani, L.N. (2010). Metode Dongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, 1(1), hlm. 24-32.
- Pebriana, P.H.(2017). Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral pada Anak Usia Dini Melalui metode mendongeng. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 (2), hlm. 139-147.
- Mujahidin, E. & Pancawati, A.D. (2018). Pengaruh Materi Cerita terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7 (2), hlm. 211-228.
- Kholifah, S. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak dalam Buku Kumpulan Dongeng PAUD (Mengenal Kesitimewaan Bintang) Karya Heru Kurniawan*. (Skripsi) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri.
- Habsari, Z. (2017). Dongeng sebagai Pembentuk Karakter Anak. *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 1 (1), hlm. 21-29.